



**PENERAPAN MEDIA AMAZING TOPENG MALANG  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DAN  
KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF DALAM PEMBELAJARAN  
TEMATIK KELAS IV SDN 2 GIRIMOYO, MALANG**

**Aini Rizqoh<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>SDN 2 Girimoyo, Karangploso, Malang

<sup>1</sup>Contributor Email: ainiriezqohnehan@gmail.com

**Abstract**

*The result of the initial thoughts on fourth grade students of SDN 2 Girimoyo showed that literacy and learning of students can be improved through learning that integrates the Amazing Topeng Malang Media based of Local Wisdom as a source of learning. The objective of this study was to improve literacy skill and creative thinking skills of students in learning by using the Amazing Topeng Malang Media. The research method used ini Classroom action Research which consist of planning, implementation, observation, and reflection. The result showed an increase in the average literacy skill of students = 69.00 with sufficient category in the first cycle was improve to = 82.00 with good category in the second cycle. The average creative thinking skills of the students was improved to = 72.00 with sufficient category in the first cycle; and their creative thinking skills was improved to = 84.00 in second cycle with good category.*

**Keywords:** *The Amazing Topeng Malang of Media, Literacy Skills*

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 jenjang Sekolah Dasar (SD) menggunakan pembelajaran tematik terpadu dengan memadukan berbagai materi pembelajaran pada berbagai mata pelajaran yang terikat pada jaringan pembelajaran oleh tema dan subtema pembelajaran. Tema atau subtema pembelajaran merupakan pesan pokok pembelajaran agar pembelajaran terkait dengan kehidupan, sehingga bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik berusaha menyeimbangkan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pembelajaran abad XXI diarahkan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, berfikir kritis, berkolaborasi, dan kreativitas. Empat keterampilan tersebut dibutuhkan untuk mampu bersaing dalam kehidupan global abad ini. Untuk mampu bersaing global, bukan berarti meninggalkan aspek lokalitas sebagai akar kehidupan peserta didik. Dalam lokalitas banyak terkandung nilai-nilai kearifan lokal yang dapat menjadi benteng dasar resiliensi peserta didik.

Nilai-nilai kearifan lokal, sering tergerus oleh budaya global yang sering tidak sesuai dengan akar budaya masyarakat Indonesia. Berbagai kasus degradasi moral pada masyarakat Indonesia tidak lepas dari lepasnya sandaran kearifan lokal yang selama ini dipegang teguh masyarakat kita. Dalam kearifan lokal tersebut terkandung nilai-nilai moral yang baik yang dapat menjadi sandaran kehidupan masyarakat yang harmonis. Menurunnya moralitas, yang bersumber dari nilai kearifan lokal menjadi ancaman terhadap keberlangsungan suatu generasi (Wibowo, Anjar, 2017: 3).

Untuk mengembangkan keterampilan berfikir kreatif, yang tetap berpegang pada kearifan lokal, diperlukan pembelajaran yang menjadikan kearifan lokal sebagai basisnya. Untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi, juga diperlukan kemampuan letarasi yang baik oleh peserta didik.

Untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, kemampuan literasi dan mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal, diperlukan media pembelajaran yang sesuai. Berpikir kreatif merupakan kebiasaan dari fikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru.

Wells (dalam Heryati, 2010:46) menyebutkan empat tingkatan literasi, yaitu *performative*, *functional*, *informational*, dan *epistemic*. *Performative literacy* masih sekedar kemampuan membaca dan menulis, *functional literacy* menunjukkan kemampuan menggunakan bahasa untuk keperluan hidup atau *skill for survival*. *Informational literacy* merupakan kemampuan mengakses pengetahuan. Sedangkan *epistemic literacy* merupakan kemampuan mentransformasikan pengetahuan.

Pada kenyataannya kemampuan berfikir kreatif dan literasi peserta didik kita belum menggembirakan. Sebagai contoh, hasil pengamatan peneliti sebagai guru kelas IV menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan keterampilan peserta didik berpikir kreatif masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dari kemampuan siswa yang masih rendah dan kurang teliti dalam menemukan kata sulit. Dari keseluruhan peserta didik sebanyak 22 orang, hanya 18% yang dapat menemukan kata sulit dengan tepat. Begitu juga ketika peserta didik diminta menuliskan ide pokok dalam paragraf, hanya 15% peserta didik mampu menuliskan gagasan pokok yang sesuai dengan teks, mampu memperoleh informasi baru yang diperoleh, dan mampu menyajikan informasi.

Terkait keterampilan berpikir kreatif hanya 45% peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan pengembangan dari teks dan menyampaikan ide-ide baru. Hal itu ditunjukkan rendahnya keterampilan peserta didik ketika membuat pertanyaan dan berkomunikasi secara lisan dan tulisan, serta berpikir secara kreatif, divergen, dan lancar.

Hasil refleksi terhadap pembelajaran menunjukkan bahwa proses pembelajaran kurang menggunakan media yang menarik dan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal. Dalam pembelajaran idealnya dapat mengintegrasikan

potensi budaya lokal untuk mengembangkan kearifan lokal dalam pembelajaran. Hal ini sering tidak dilakukan guru, karena hanya berpegang pada buku teks yang digunakan secara nasional. Padahal media memiliki peran dalam mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal. Pemanfaatan media berbasis kearifan lokal budaya daerah setempat, peserta didik dapat mengenal kearifan lokal budaya daerah dan kegiatan pembelajaran menjadi kontekstual sehingga lebih (*meaningful*) bermakna, mudah dipahami serta menyenangkan bagi peserta didik.

Penggunaan media berbasis kearifan lokal budaya setempat juga mendukung pengembangan kemampuan literasi. Dalam media berbasis kearifan lokal, tentu banyak cerita, simbol, gambar, dan bentuk lain yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan literasi. Kemampuan literasi peserta didik yang tinggi dapat mempengaruhi keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

Peserta didik kelas IV SDN 2 Girimoyo, Malang, Jawa Timur, banyak yang belum mengetahui kearifan lokal budaya yang ada di Malang. Karakter cinta budaya daerah semakin luntur. Peserta didik lebih hafal dan detail dengan tokoh *Avengers* daripada tokoh karakter Topeng Malang yang ada di daerahnya. Kondisi ini tentu sangat mengancam nilai-nilai keluhuran bangsa.

Hasil pengamatan peneliti sebagai guru kelas menunjukkan bahwa dari 24 peserta didik, hanya 65% yang mampu memahami tokoh topeng Malang, 35% yang mampu memahami karakter tiap tokoh Topeng Malang, 30% menyukai Topeng Malang sebagai khazanah budaya daerah, sedangkan 25% yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang Topeng Malang.

Wujud dari karakter cinta budaya daerah, dapat dilakukan dengan menjaga dan melestarikan kearifan lokal budaya melalui mempelajari dan mengabadikan tulisan agar lestari dan bermanfaat bagi orang lain. Kumpulan tulisan peserta didik disatukan menjadi buku antologi hasil karya. Hasil karya ini mendukung program literasi. Siswa juga bisa

menulis buku, meskipun masih sangat sederhana. Melestarikan Topeng Malang melalui tulisan menjadi lebih bermanfaat bagi peserta didik untuk mudah memahami materi. Peserta didik diharapkan mempunyai keterampilan menulis sejak dini dengan mempelajari dan memahami kearifan lokal budaya setempat. Sehingga, itu menjadikan pengalaman yang jauh lebih bermakna bagi peserta didik.

Program ini secara otomatis mengarahkan siswa mencintai budaya daerah dan membangun penguatan Pendidikan karakter. Hal tersebut dapat memicu peserta didik menjadi kreatif, dengan menulis. Karena menulis merupakan keterampilan paling tinggi. Peserta didik akan terampil menulis dan menghasilkan buku, sehingga sebuah peluang besar peserta didik dapat menjadi seorang penulis yang mahir. Keterampilan menulis tersebut juga dapat membuka peluang usaha yang besar. Berlatih tari topeng Malang, menuliskan bagaimana cara melestarikan Topeng Malang, menumbuhkan karakter cinta budaya daerah dan cinta tanah air. Memiliki kompetensi terampil sebagai bekal dasar untuk menghadapi Abad 21, membangun dan mencetak peserta didik yang memiliki akhlak yang baik, pengetahuan yang mumpuni, dan keterampilan yang *expert*. Sehingga menjadi generasi emas cerdas, berkarakter, literat, dan cinta budaya daerah.

Media *Amazing* Topeng Malang merupakan media berbentuk buku cerita bergambar dan media berbasis digital. Penggunaan media ini disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, dan gaya belajar peserta didik. Media ini berisi tentang 6 (enam) Tokoh Karakter Topeng Malang yaitu; (1) Panji Asmoro Bangun; (2) Dewi Sekartaji; (3) Dewi Ragil Kuning; (4) Gunung sari; (5) Klana Sewandana; dan (6) Bapang.

Berdasarkan paparan hasil refleksi pembelajaran di atas, rumusan masalah penelitian terdiri dari :

- Apakah media *Amazing* Topeng Malang dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik?

- Apakah media *Amazing* Topeng Malang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media *Amazing* Topeng Malang. *Amazing* Topeng Malang merupakan media berupa buku dan media berbasis digital/android, yang keduanya bisa digunakan. Manfaat penelitian ini yaitu; (1) meningkatkan kemampuan literasi peserta didik; (2) meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah proses investigasi untuk menemukan dan menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas. Proses penyelesaian tersebut dilakukan dengan jumlah siklus dengan tujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas (Akbar, 2010:28).

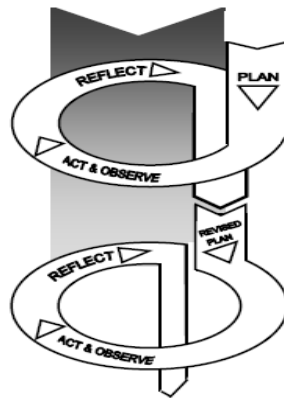
Dalam penelitian, peneliti dibantu secara kolaborasi dengan rekan sejawat yang berperan aktif sebagai observer/pengamat. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun dan dipersiapkan.

PTK ini dilaksanakan pada semester 2 (dua) tahun 2017/2018, di SDN 2 Girimoyo, Karangploso, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Subjek Penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN Girimoyo 2 Karangploso Malang sebanyak 22 peserta didik, 12 anak laki-laki dan 10 anak perempuan dengan rata-rata usia 10 tahun. Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup materi kelas IV Sekolah Dasar pada Tema "Indahnya Keragaman di Negeriku" pada Subtema "Indahnya Keragaman Budaya di Negeriku".

Penelitian ini menggunakan alur penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (1988:11), yaitu berbentuk spiral dari siklus I ke siklus

berikutnya. Tiap siklus meliputi: perencanaan (*planning*), tindakan dan observasi (*acting and observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Adapun alur gambar siklusnya secara visualisasi terlihat pada gambar 3.1 berikut:



*Gambar Alur Penelitian Tindakan Kelas*  
Sumber: Kemmis and Taggart (1988 :11)

Penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus yang tiap siklusnya terdiri atas 2 (dua) kali pertemuan. Setiap pembelajaran terdiri dari tujuh jam pelajaran. Pada Siklus I dilaksanakan pembelajaran Tema 7, Subtema 2 pada pembelajaran ke-5 dan ke-6. Sementara itu, pada siklus II, dilaksanakan pembelajaran untuk Tema 7, Subtema 3 pada pembelajaran ke-5 dan ke-6.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi (pengamatan), penilaian kinerja, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan terdiri dari kemampuan literasi dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Instrumen pengumpul data berupa : (1) lembar pengamatan/observasi keterampilan berpikir kreatif peserta didik; (2) lembar penilaian kinerja siswa untuk menilai kemampuan literasi dan keterampilan peserta didik berpikir kreatif; dan (3) catatan lapangan temuan-temuan tidak terduga sebelumnya selama pembelajaran berlangsung. Sehingga data bisa terekam dan terkumpul dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Data dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis data kualitatif dari Miles and Huberman (1992). Teknik analisis terdiri dari 3 (tiga) tahapan yang dilakukan, yakni; (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, dan (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi. Pada kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan melihat indikator keberhasilan secara klasikal yaitu minimum 75% peserta didik mendapatkan skor 75,00. Selain itu peserta didik dikatakan tuntas/berhasil secara individual jika hasil nilai yang diraih sesuai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kreatif mencapai skor 75,00.

### C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus selama lima bulan dari bulan Januari sampai dengan Mei tahun 2017 dengan menerapkan pembelajaran menggunakan Media Amazing Topeng Malang untuk meningkatkan kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kreatif untuk peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.

Berikut merupakan deskripsi hasil penelitian terkait rerata kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kreatif peserta didik tersebut dari siklus I dan siklus II.

*Tabel 1. Tingkat Keberhasilan Tindakan Menggunakan Media Amazing Topeng Malang*

Aspek	Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori
Kemampuan Literasi	69,00	Cukup	82,00	Baik
Keterampilan Berpikir Kreatif	72,00	Cukup	84,00	Baik

Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rerata kemampuan literasi peserta didik dari Siklus I dengan rerata 69,00 dengan tingkatan kategori Cukup menjadi 82,00 pada siklus 2 dengan tingkatan kategori Baik. Selain itu, rerata keterampilan berpikir kreatif peserta didik juga ada peningkatan dari siklus I sebesar 72,00 dengan tingkatan kategori Cukup menjadi 80,00 pada siklus II dengan tingkatan kategori Baik.

Hasil observasi dan penilaian kinerja peserta didik menunjukkan bahwa rerata kemampuan literasi membaca peserta didik siklus I pembelajaran ke-1 sebesar 67,00 dan pembelajaran ke-2 sebesar 69,00. Dengan semikian, rerata kemampuan literasi membaca siklus I adalah 68,00 dengan skor tertinggi 84,00 dan skor terendah 52,00. Sedangkan rerata kemampuan literasi menulis siklus I pembelajaran ke-1 sebesar 68,00 dan pembelajaran ke-2 sebesar 68,00. Rerata kemampuan literasi menulis siklus I adalah 68,00 dengan perolehan skor tertinggi 92,00 dan skor terendah 50,00. Jadi kemampuan literasi peserta didik kelas IV (Empat) SDN 2 Girimoyo pada siklus I yaitu 69,00 dengan perolehan skor tertinggi 86,00 dan skor terendah 51,00. Begitu juga dengan hasil observasi dan penilaian kerja peserta didik menunjukkan bahwa rerata keterampilan berpikir kreatif peserta didik siklus I pembelajaran ke-1 sebesar 70,00 dan pembelajaran ke-2 sebesar 73,00. Rerata kemampuan berpikir pada peserta didik kelas IV (Empat) Sekolah Dasar Negeri 2 Girimoyo pada siklus I adalah 72,00 dengan skor tertinggi 86,00 dan skor terendah 50,00.

Hasil observasi dan penilaian kinerja peserta didik menunjukkan bahwa rerata kemampuan literasi membaca peserta didik siklus II pembelajaran ke-1 sebesar 67,00 dan pembelajaran ke-2 sebesar 69,00. Dengan semikian, rerata kemampuan literasi membaca siklus I adalah 68,00 dengan skor tertinggi 84,00 dan skor terendah 52,00. Sedangkan rerata kemampuan literasi menulis siklus I pembelajaran ke-1 sebesar 68,00 dan pembelajaran ke-2 sebesar 68,00. Rerata kemampuan literasi menulis siklus I adalah 68,00 dengan perolehan skor tertinggi 92,00 dan skor terendah 50,00. Jadi kemampuan literasi peserta didik kelas IV (Empat) Sekolah Dasar Negeri 2 Girimoyo di siklus I yaitu 69,00 dengan perolehan skor/nilai tertinggi 86,00 dan skor/nilai terendah 51,00. Begitu juga hasil observasi dan penilaian kerja peserta didik menunjukkan bahwa rerata keterampilan berpikir kreatif pada peserta didik siklus I pembelajaran ke-1 sebesar 70,00 dan pembelajaran ke-2 sebesar 73,00.

Rerata kemampuan berpikir pada peserta didik kelas IV (Empat) Sekolah Dasar Negeri 2 Girimoyo pada siklus I adalah 72,00 dengan skor tertinggi 86,00 dan skor terendah 50,00.

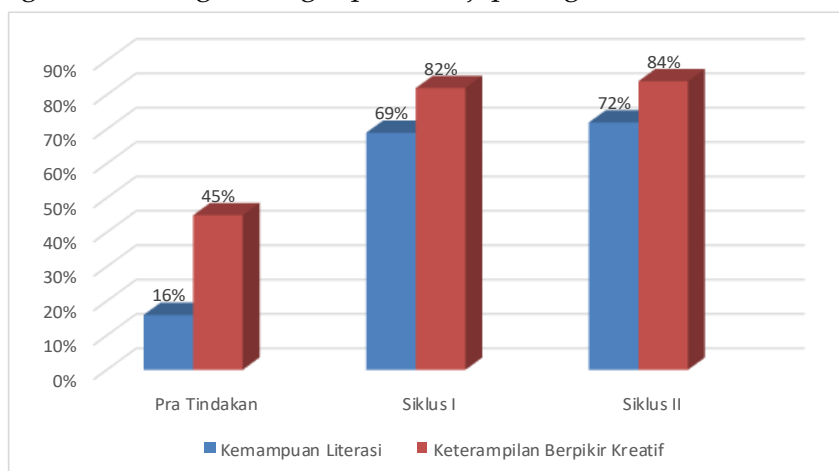
Berikut merupakan data kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kreatif pada peserta didik pada siklus II untuk setiap aspek dan deskriptornya.

Tabel 2. Data Pencapaian Keberhasilan Menggunakan Media Amazing Topeng Malang

Aspek	Deskriptor	Peserta Didik yang Mencapai Indikator		Kualifikasi
		Jumlah	Presentase (%)	
Kemampuan Literasi	Ketelitian dalam menemukan kata sulit	21	95	Sangat Baik
	Kemampuan dalam menuliskan gagasan pokok dalam setiap paragraph	20	90	Sangat Baik
Keterampilan Berpikir Kreatif	Kemampuan memperoleh informasi baru yang diperoleh	21	95	Sangat Baik
	Keterampilan dalam menyajikan informasi	19	86	Baik
	Kelancaran berpikir ( <i>fluency</i> )	19	86	Sangat Baik
	Kemampuan berpikir orisinal ( <i>originality</i> )	18	82	Baik
	Kemampuan merinci ( <i>elaboration</i> )	19	86	Baik
	Kemampuan berpikir luwes ( <i>flexibility</i> )	19	86	Baik
	Kemampuan berpikir metafora ( <i>methaphorical thinking</i> )	17	77	Baik

Rerata kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada siklus I berdasar pada Tabel 1 dan Tabel 2 masih jauh di bawah 75,00 dengan tingkatan/Kategori Cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan pembelajaran belum tercapai secara maksimal pada siklus ke-I. Sedangkan pada siklus II, secara umum rerata kemampuan literasi dan keterampilan peserta didik berpikir kreatif lebih dari 75,00 dengan kategori Baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan pembelajaran telah tercapai pada siklus ke-II, sehingga siklus dihentikan pada siklus II.

Keterampilan literasi dan keterampilan berpikir kreatif pada peserta didik yang meningkat pada siklus ke-I ke siklus ke-II berdasarkan hasil pengamatan/observasi dan penilaian kinerja berdampak terhadap kenaikan kemampuan tersebut secara klasikal. Adapun presentase peningkatan masing-masing aspek tersaji pada gambar 2.



*Gambar 2 Peningkatan Kemampuan Literasi, Keterampilan Berpikir Kreatif*

Gambar 2 di atas menunjukkan peningkatan semua indikator kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kreatif pada siklus II. Kemampuan literasi peserta didik pada siklus ke-I mencapai skor 69,00. Untuk siklus ke-II mencapai skor 82,00 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 13%. Keterampilan berpikir kreatif pada siklus I memperoleh skor 72,00, sedangkan siklus II memperoleh skor 84,00 terjadi peningkatan yang signifikan juga yakni 12%.

Kemampuan literasi peserta didik pada pembelajaran dengan memanfaatkan Media *Amazing Topeng Malang* mengalami peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II. Hasil pengamatan/observasi dan penilaian terhadap kegiatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari kategori/tingkatan cukup menjadi kategori/tingkatan Baik. Diperoleh

hasil refleksi bahwa peningkatan tersebut terjadi karena perkembangan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

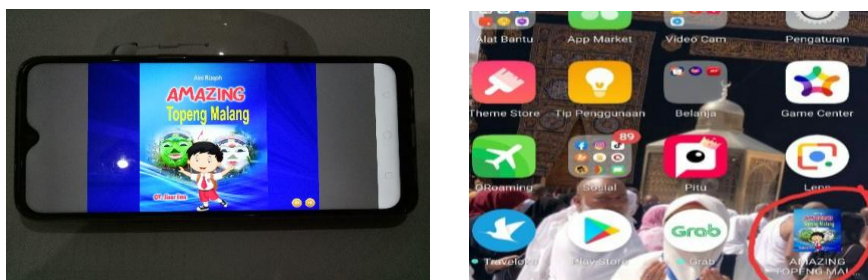
Kemampuan literasi yang telah dicapai peserta didik secara tidak langsung mengajak siswa memiliki kemampuan literasi. Kemampuan literasi yaitu kemampuan mengolah informasi yang diperoleh dari membaca kemudian menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Hal ini sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Musthafa (2014: 78) mengemukakan bahwa literasi dalam bentuk yang paling fundamental itu mengandung pengertian tentang kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis dan kreatif. Seorang yang literat adalah seorang yang membaca dan menulis disertai kemampuan dalam mengolah informasi yang diperoleh dari aktivitas yang dilakukan yakni membaca dan menulis.

Berpikir kreatif dapat dikatakan bahwa aktivitas mental yang terkait dengan kepekaan/menanggapi secara cepat terhadap masalah, mempertimbangkan informasi-informasi baru dan ide yang luar biasa dengan pikiran terbuka. Sedangkan menurut Munandar (2012), ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang berhubungan dengan kognisi dapat dilihat dari keterampilan berpikir lancar (*fluency*), keterampilan berpikir luwes (*flexibility*), keterampilan berpikir orisinal (*originally*), keterampilan elaborasi (*elaboration*), dan keterampilan menilai (*evaluation*).



Gambar 2 Kegiatan Siswa Tahap Literasi membaca Buku “Amazing Topeng Malang”

Peserta didik juga bisa belajar di rumah dengan menggunakan aplikasi berbasis digital *Amazing Topeng Malang*. Sebagai tindak lanjut pembelajaran dengan pendampingan orangtua. Di sekolah penggunaan media *Amazing Topeng Malang* harus dengan pendampingan guru. Peserta didik merasa sangat senang dan semangat.



*Gambar 3 Media Amazing Topeng Malang berbasis digital*



*Gambar 4 Peserta Didik Ketika Menggunakan Media Amazing Topeng Malang Digital, dengan didampingi guru*

Peningkatan kemampuan literasi, keterampilan berpikir kreatif, dan karakter cinta budaya daerah. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Media *Amazing Topeng Malang*, baik berupa buku maupun aplikasi digital memiliki keunggulan dalam meningkatkan kemampuan literasi dan berfikir kreatif. Keunggulan media ini adalah menarik, menumbuhkan kegairahan belajar, dan mampu menumbuhkan dan membelajarkan serta membiasakan interaksi secara langsung antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya.

*Amazing Topeng Malang* selain media berupa buku, juga merupakan media berbasis IT/ digital. Sebuah media yang sudah pada zamannya saat ini, media berbasis digital. Media yang sangat akrab dengan generasi emas milenial di zaman revolusi industri 4.0. Media ini mengandung pesan pembelajaran yang menarik. Dalam media *Amazing Topeng Malang* digital, gambar dan suara dipadukan menjadi satu. Adanya unsur suara memungkinkan peserta didik untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran. Sedangkan unsur gambar yang terlihat memungkinkan penciptaan pesan dan makna belajar melalui bentuk visualisasi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Asrori (2012) yang menyatakan bahwa media multimedia banyak unsur sekaligus, yaitu unsur suara, warna, gerak, dan lain-lain. Media ini cenderung digunakan untuk media berbasis komputer, elektronik, dan digital yang dapat membantu dan mempermudah peserta didik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan media harus disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, dan gaya belajarnya.

#### **D. Penutup**

Berdasar data hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Media *Amazing Topeng Malang* dapat meningkatkan kemampuan literasi dan keterampilan peserta didik untuk berpikir kreatif pada peserta didik kelas IV SD N 2 Girimoyo Malang. Kemampuan literasi peserta didik mengalami peningkatan signifikan dari siklus I dengan rerata sebesar 69,00 dengan kategori/tingkatan Cukup, menjadi sebesar 82,00 pada siklus II dengan kategori/tingkatan Baik. Keterampilan berpikir kreatif peserta didik mengalami peningkatan yang baik dari siklus I dengan rerata sebesar 72,00 dengan kategori/tingkatan Cukup menjadi 84,00 pada siklus II dengan kategori Baik sesuai harapan.

Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran, peneliti merekomendasikan beberapa hal terkait penerapan Media *Amazing*

Topeng Malang, antara lain : (1) pembelajaran dengan memanfaatkan Media *Amazing Topeng Malang* harus mempertimbangkan dan memperhatikan alokasi waktu yang diperlukan; (2) pembelajaran dengan menggunakan aplikasi android Media *Amazing Topeng Malang* harus dengan pendampingan, pembimbingan, serta pengawasan guru atau orangtua di rumah; (3) Pembelajaran dengan menggunakan Media *Amazing Topeng Malang* perlu disusun peraturan yang jelas agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung lancar dan tertib sesuai dengan harapan; (4) Penggunaan Media *Amazing Topeng Malang*, baik berupa buku maupun digital disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, dan gaya belajar peserta didik.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih dari hati yang paling dalam kepada kepala SDN 2 Girimoyo Karangploso Malang yang telah memfasilitasi peneliti untuk melakukan PTK dengan mengimplementasikan pembelajaran yang menggunakan Media *Amazing Topeng Malang* untuk meningkatkan kemampuan literasi, keterampilan peserta didik berpikir kreatif, dan meningkatkan karakter cinta budaya daerah peserta didik.

#### **Daftar Referensi**

- Akbar, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Edisi Revisi*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara
- Aulia TOS. 2010. *Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA) di Kampung Kuta (Desa Karangpaningal, Kecamatan Tambaksari, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat)*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Basuki, W. 2016. *Media Pengajaran*. Jakarta. Dirjen Dikti Depdikbud
- BNSP. 2006. *Buku Panduan Penyusunan KTSP*. Jakarta: BNSP
- Desstya A. 2015. *Prosiding Seminar berjudul IPA Pembelajaran Berpikir Tingkat Tinggi (Telaah Buku Siswa Sekolah Dasar Kelas IV Tema 3*.

- Karya Much. Azzam, dkk*). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)
- Fajarini, U. 2014. *Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter (The Role of Local Wisdom for Character Education)*. Jurnal Sosio Didaktika, 1 (2): 123-130
- Fatchan, H.A. dan Dasna, I.W. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Penerbit Jenggala Pustaka Utama
- Heryati, Y., dkk. (2010). *Model Inovatif Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan
- Kemdikbud. 2013. *Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar, Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kemdikbud
- Kemmis, S & Mc.Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*, Victoria: Deakin University Press
- Krathwohl, D. R. 2002. *A revision of Bloom's Taxonomy: an overview – Theory Into Practice, College of Education, The Ohio State University Learning Domains or Bloom's Taxonomy: The Three Types of Learning*, tersedia di [www.nwlink.com/~donclark/hrd/bloom.html](http://www.nwlink.com/~donclark/hrd/bloom.html).
- Mulyadi, dkk. 2010. *Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Lingkungan dalam Perolehan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi di SD*. Pontianak: Magister Teknologi Pembelajaran FKIP Untan
- Munandar, U. 2012. *Anak Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Sekolah*. Jakarta. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Musdiani, M. (2018). The Influence of Problem-Based Learning Model on Learning IPS. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 6(2), 267-276. doi:10.26811/peuradeun.v6i2.220
- Musthafa, B. 2014. *Literasi Dini dan Literasi Remaja: Teori, Konsep, dan Praktik*. Bandung: CREST
- Nurhaidah dan Musa. 2015. *Jurnal Pesona Dasar Vol. 3 No. 3, April 2015, hal 1-14*. ISSN: 2337-9227
- Nurhasanah, N., & Fitriana, Q. (2018). The Influence of Emotional Intelligence on Social Adjustments of Tenth Grade Students of SMA Unggul Negeri 2 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 6(2), 253-266. doi:10.26811/peuradeun.v6i2.212

- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007. 2007. *Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas
- R. Rosnawati. 2014. *Enam Tahapan Aktivoitas dalam Pembelajaran Matematika Mendayagunakan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sartini. 2004. *Menggali Kearifan Lokal Nusantara Sebuah Kajian Filsafati*. Jurnal Filsafat
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susilana, Rudi. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Suyahman. 2017. *Internalization of Local Wisdom In Global Welcoming era Golden Generation Year 2045*. Jurnal PIBSI XXXIX, Semarang 7-8 November 2017
- Tabrani ZA. (2012). Future Life of Islamic Education in Indonesia. *International Journal of Democracy*, 18(2), 271-284.
- Toharudin dan Kurniawan. 2017. *Values of Local Wisdom: A Potensial to Develop an Assesment and Remedial*, *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*. Vol.6 No.1, March 2017, pp. 71-78 ISSN: 2252-8822
- Wibowo A, Anjar T. 2017. *Internalisasi Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Pelaksanaan Konseling Multikultural dalam Pengentasan Masalah Remaja Akibat Dampak Negatif Globalisasi*. *Proceeding Seminar Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKNI*. Malang, Jawa Timur

